

BAB IV

PERILAKU POLITIK KOMUNITAS MANDAILING PADA PILKADA 2020 LABUHAN BATU

A. Tradisi Komunitas Mandailing pada Menetapkan Peminpin Adat serta Politik

1) Adat serta Tradisi Suku Mandailing

Adat istiadat ialah ialah diantara karakteristik pada tiap publik di manapun ia terletak. Di antara wilayah dengan satu melalui wilayah dengan lain memegang adat dengan berbeda pula, perihal disini dipengaruhi terhadap kondisi alam semesta serta area tempat tinggal mereka serta tata metode mereka berteman. Tiap wilayah dengan tampak di Indonesia memegang adat istiadat dengan berbeda- beda. Demikian pula pada warga Batak dengan tampak di Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara. Kesehariannya sudah diatur terhadap adat dengan mesti dipatuhi terhadap warga. Ketentuan termaksud dijadikan selaku pedoman hidup guna warga Kelurahan Pulo Padang, tampak pula ketentuan(ruji) termaksud ialah:

- a. *Sisolisoli do Uhum: sarupa tu mora dohot tu nasohum, tunakayo dohot tunapogos.* Maksudnya *Uhum* (hukum) ialah lurus, adil berlaku guna segenap pihak baik pribadi kaya ataupun miskin. Artinya ialah di Kecamatan Dolok warga wajib melangsungkan hukum termaksud dengan cara adil, tanpa membeda- bedakan antara sang kaya melalui sang miskin. Itulah hukum dengan diajarkan pada adat.
- b. *Alapari do gogo* :artinya ialah pada kehidupan berpublik diterapkan gotong royong. Alapari maksudnya jasa serta gogo artinya kekuatan, artinya ialah pada berpublik kita tiada mampu hidup sendiri- sendiri melainkan perlu jasa

dorongan pribadi lain. Makanya setiap pribadi mesti menanamkan jasa terhadap pribadi lain. Jasa di mari ialah kebaikan, lalu terjalin ikatan kekeluargaan. Disamping termaksud setiap kebaikan, dengan diberikan pribadi lain terhadap kita tiada boleh dilupakan serta sesuatu dikala kita mesti membayarnya, cocok melalui apa dengan telah kita peroleh pada pribadi termaksud.

- c. *Raja tali ni uhum*: pada berpublik butuh tampak pribadi dengan diangkat selaku penegak hukum misalnya selaku kepala desa serta mora.
- d. *Dalihan natolu*: Mora, kahanggi, anakboru. Mora berperan selaku pengambil ketetapan paling tinggi pada sesuatu musyawarah ditambah melalui para raja- raja adat. Kahanggi ialah barisan keluarga pada mora dengan turut serta pada membagikan sokongan terhadap setiap ketetapan dengan diambil terhadap mora. Anakboru berperan selaku pelaksana ataupun pekerja terhadap ketetapan dengan telah ditetapkan terhadap mora.
- e. *Namora Ihut Nihosa* :artinya ialah pribadi dengan dermawan pada warga ialah bukan pribadi dengan banyak membagikan harta hendak namun pribadi dengan dikatakan dermawan ialah pribadi dengan penolong, ramah serta luas dada.
- f. *Hormat marmora*,: Dengan mardongan tubu, elek maranak boru artinya Hormati rajamu, berbuat baik melalui saudaramu serta sayangi serta berpandai- pandai terhadap bawahanmu.

g. *Sitak paritiur(pandai bicara)*,: Lambok Martutur(Lembut berdialog), Ringgas manaek mijur(paham melalui keadaan dengan tampak ataupun dengan terjalin pada area).¹⁶

a) Martahi

Martahi ialah diantara adat istiadat dengan tampak di Suku Mandailing dengan mana martahi dimaknai selaku musyawarah pada mengambil sebuah putusan baik termaksud pada kehidupan biasa ataupun aktivitas peradatan.

Adapun jenis – jenis martahi ialah selaku berikut:¹⁷

1) Tahi husip-husip nisi babue/tahi geleng-geleng

Tahi jenis disini ialah tahi dengan biasa di gunakan antara suami serta istri serta tiada di peruntutkan di ketahui pribadi lain melalui maksud utama memberikan upah-upah terhadap anak terkait perihal baik ataupun buruk melalui harapan tondi si anak kembali ke badan serta semangat terus.

2) Tahi sabagas/tahi ulu tot

Tahi jenis disini ialah martahi melalui mengundang sanak saudara / kaum sisolkot melalui tujuan membagi seksi-seksi pada sebuah pekerjaan baik termaksud pernikahan serta lain sebagainya jadi di undanglah bagian kahanggi, anak boru, suhut, serta mora serta hatobangon tiada musti di undang jika pada

¹⁶Baginda Hasayangan (Tokoh Adat Kelurahan Pulo Padang), Wawancara Pada tanggal (07 maret 2021)

¹⁷Baginda Hasayangan (Tokoh Adat Kelurahan Pulo Padang), Wawancara Pada tanggal (07 maret 2021)

martahi sabagas ini, serta pada jenis tahi tiada perlu dengan namanya makan bersama melainkan cukup mengeluarkan air minum serta burangir(sirih) serta pinang.

3) Tahi parsahutaon

Tahi jenis dengan disini ialah tahi dengan di adakan bilamana pribadi dengan hendak mengadakan pesta / horja melalui maksud mengupah anak / menikahkan anak perempuan jadi di uadanglah hatobangon serta harajaan di desa termaksud serta tampak acara mangan melalui sira asom(lauk pauk) ayam, jadi di tahikanlah di acara tahi parsahutaon termaksud bahwasanya tampak niat dengan hendak di langsungkan melalui istilah sagodang ni roha dimana dengan hendak hadirilah pribadi parumaen / menantu / ketika menikahkan anak gadis.

4) Tahi luat/tahi haruaya mardomu bulung

Jadi guna jenis tahi dengan satu disini ialah martahi melalui sekala besar melalui mengundang raja – raja bona bulu parhutaon di luat termaksud maksudnya di undang lah raja – raja di segenap kelurahan/desa di luat gulangan paradaton termaksud, jadi hadirilah raja dengan di kelurahan Pulo Padang ataupun dengan torbing balok dengan mana sira asom / lauk pada acara martahi disini ialah kembang dengan di sembelih khusus guna tahi luat termaksud dimana nantinya pada tahi disini dengan mengambil kesimpulan / selaku hakim pada tahi disini ialah raja panyusunan bulung.

2) Tradisi Lama pada Menetapkan Pemimpin Adat

Pemilohan kepala Adat mirip melalui suku Batak Toba Tradisi pada publik serta kerajaan Batak Toba tradisional ialah bahwa guna selaku raja pada harajaon Batak Toba mesti berdasarkan keturunan langsung pada raja dengan sedang memerintah. Putera tertua pada satu keluarga kerajaan diutamakan melanjutkan Tugas serta Fungsi Pribadi tuanya Selaku raja, Tetapi tiada otomatis anak pertama. Raja dengan sedang berkuasa pun tiada mampu menentukan sendiri penggantinya, misalnya, berdasarkan atas status dengan didapat berdasarkan keturunan / ia mesti diganti terhadap anak sulungnya.¹⁸

Dilihat pada adat – istiadat suku mandailing di atas bahwasanya tiada tampak penentu ataupun tatacara memilih pribadi pemimpin adat tapi pada suku serta Adat Mandailing, pemimpin adat termaksud ialah memang keturunan asli pada raja-raja terdahulu dengan pertama menduduki satu daerah termaksud serta tentunya dia dengan paham perihal peradatan baik pada kehidupan social, politi serta pada kesibukan peradatan yakni martahi serta lain sebagainya.

Karakteristik lain dengan perlu dimiliki terhadap pribadi guna layak Selaku raja ialah:

1. Hagabeon/habolonon / banyak keluarga.
2. Hamoraon (kekayaan), ialah memegang banyak harta.

¹⁸ Ulber silalahi, kedudukan serta kekuasaan raja pada kerajaan tradisional pada satu publik di Sumatera Utara: Batak Toba, Lembaga penelitian serta pengabdian terhadap publik Universitas Katolik Prahayangan: 2012 perihal 55

3. Habisuhon (kebijaksanaan), ialah arif, cerdik, cendekia.

4. Habeguon ialah perkasa sebab memegang kemampuan gaib untuk

Dikenakan pada perang.

5. Hadatuon ialah memegang kemampuan gaib guna pengobatan.

6. Parpollung dengan bermakna pintar berbicara, berdiplomasi dan bernegosiasi.

7. Menguasai Patik dohot Uhum (aturan serta hukum) berkenaan

Dengan kekerabatan adat, kerohanian agama, ekonomi serta aturan

Hukum lain.

8. dengan cara fisik berwibawa serta ramah serta dipercaya

9. Keturunan raja (marga raja guna raja huta, raja huta guna raja horja, raja Horja guna raja bius).¹⁹

Begitu juga melalui Batak Angkola dengan cara tradisional huta dipimpin terhadap pribadi Raja ialah Raja Pamusuk. Raja Pamusuk pada huta termaksud ialah keturunan pada marga pribadi dengan pertama membuka wilayah termaksud selaku pemukiman. Seiring melalui berjalannya

¹⁹Ibid perihal 56

waktu keberadaan huta selaku sebuah pemerintahan, melemah sebab pengaruh islam. Islam masuk ke wilayah Angkola sejak tahun 1816.

Pada waktu termaksud terjadilah pengislaman pada publik Angkola, yang menganut sebelumnya Animisme (Sipelebegu).²⁰

B. Perilaku politik Etnis Mandailing pada Menetapkan Dukungan serta Pilihan Terhadap Paslon Pada PILKADA Lab Batu 2020.

Suku mandailing ialah diantara suku dengan terbilang rasis ataupun kekeluargaan dengan kental karena pada kehidupan publik suku mandailing istilah masruga sangatlah berkaitan pada jalannya kehidupan social serta politik pada kehidupan publik. Terlihat jelas bahwasanya indikator dengan paling menentukan terhadap komunitas mandailing pada menentukan pilihan pada pilkada disini ialah marga termaksud sendiri, pada pemilihan pemimpin sekala kecil yakni pemilihan kepala desa, kandidat dengan menang termaksud pasti kandidat dengan memegang marga sama melalui mayoritas marga di daerah termaksud, tiada heran jika terkadang pada satu desa termaksud dengan selaku kepala desa ialah pada satu marga saja, contoh marga rambe serta disini bukan termasuk mekanisme monarki sebab pemimpin tersebut di pilih langsung terhadap publik namun dia menang sebab mayoritas publik di daerah termaksud semarga melalui dia.

Selain marga indikator dengan paling menentukan pada pilkada disini ialah pengaruh tokoh-tokoh Adat mandailing, tiada jarang terlihat di pulo padang kepala adat di satu desa / raja pamusuk di satu daerah melangsungkan kampanye terhadap

²⁰Erwin, Salman, Kepemimpinan tradisional publik batak angkola di kerajaan luat marancar pada masa pendudukan belanda serta jepang, Institut pendidikan tapanuli selatan: 2021 perihal 506

warga nya baik termaksud di sebuah acara adat / horje serta saat berada pada sebuah perkumpulan di luar kehidupan peradatan.²¹

1) Membuat acara ketika pemilihan

Pemilihan kepala daerah pada tahun 2020 di Kelurahan Pulo Padang dengan kerap disebut selaku peserta demokrasi serta juga selaku pemilihan agar mampu memilih kepala daerah dengan mampu mewujudkan kesejahteraan publik serta membuat kehidupan selaku kian baik lagi. Keikutsertaan publik pada pemilihan disini dengan menentukan nasib mereka guna kedepannya. Kesadaran terhadap politik amat berpengaruh terhadap siapa dengan hendak dipilih serta dicoblos mampu mempengaruhi kehidupan mereka guna beberapa tahun kedepan, maka pada termaksud pentingnya kepekaan terhadap politik serta apa dengan terjadi pada Negara disini publik mesti mengetahuinya agar mampu memilih pemimpin sesuai melalui kebutuhan publik dengan mampu guna mendengarkan serta mengayomi publiknya.

Memilih pemimpin, tidaklah mudah. perihal disini terkait fungsi serta keterampilan pribadi pada memimpin. Pemimpin dengan baik ialah pemimpin betulan bukan pemimpin kebetulan. Pemimpin betulan, ialah pemimpin dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dengan diajarkan terhadap Islam. Sedangkan pemimpin kebetulan ialah pribadi dengan kebetulan selaku pemimpin, tanpa dilandasi keterampilan pada memimpin serta tiada tahu aturan. Pribadi pemimpin,

²¹ Wawancara melalui pak juang, publik kelurahan pulo padang , 27 januari 2022

mesti berpihak pada rakyat serta umat sebab pemimpin datang pada umat serta memimpin guna umat.²²

Pribadi pemimpin juga mesti adil serta jujur. Kedua sikap disini ialah akhlak mulia terhadap pribadi pemimpin. Sebagaimana dijelaskan pada Al-quran Surah An-Nisa: 58

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat terhadap dengan berhak menerimanya, serta bilamana kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya melalui adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik dengan memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

Kesadaran publik terhadap politik mampu membuat mereka kian kritis terhadap situasi dengan dihadapi lalu mampu membuat mereka selaku kian mempertimbangkan serta melihat dampak apa dengan hendak terjadi setelah menetapkan pilihan terhadap pemimpin kepala daerah dengan hendak selaku memimpin mereka.

Melihat kesadaran publik di Kelurahan Pulo Padang perihal partisipasi publik terhadap pemerintahan masih dibidang standar, dikareakan banyaknya publik dengan gampang tergiring berita hoax, serta tampak juga sebagian dengan paham serta mencari kebenarannya.

2) Menunggu serta menerima bansos pada paslon

²²Pemimpin dengan baik dicintai serta mencintai rakyatnya, diakses pada web <https://www.unisba.ac.id/> pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 19.11 WIB

Disamping termaksud melihat situasi dengan terjadi di akhir tahun 2020 di mana publik sedang mengalami kesulitan ekonomi serta amat terjepit sebab keadaan di Indoensia dengan membuat mereka gampang termakan rayuan bantuan-bantuan dengan berawal pada relawan calon bupati Labuhan Batu sehingga mampu menggoyahkan pendirian mereka. Dihat pada wawancara diantara publik di Kelurahan Pulo Padang. Ungkapan pernyataan publik setempat dengan berprofesi selaku Ibu Rumah Tangga dengan kerap di panggil Ibu hafni Ritonga mengatakan:

*“Sejak adanya covid disini menurun kali pendapatan kami baya, apa-apa mahal mana mungkin kami menolak apa dengan di bagikan biarpun termaksud berniat guna memberi bantuan / pun tampak maksud lain biar kami pilih pribadi dengan mencalon iyu, lagian pun lumayan ”.*²³

Ungkapan wawancara Diatas mampu di lihat bahwasanya Bantuan dengan berikan ipada publik sudah selaku diantara sifat politik di sebabkan adanya maksud pada apa dengan di berikan pada publik, serta sifat disini mampu di sebut selaku money politik. serta Money politik termaksud sudah selaku budaya politik di Pulo Padang Tutur pak Suryanto.

“Di pulo padang disini kami sudah biasa nerima uang pada calon bupati jika adanya pencalonan, serta bukan bupati saja dprd juga.

Ungkapan analisis saya, di pulo padang money politik termaksud sudah selaku budaya maka pada termaksud jika dikatakan kalua publik di pulo padang tiada

²³Wawancara terhadap Ibu Masni pada tanggal 15 Agustus pada pukul 11.00 WIB.

paham hendak politik termaksud benar namun sangking kerap nya mereka menerima uang pada calon pemimpin mereka tau bahwa termaksud ialah diantara bentuk politik ialah money politik serta perihal termaksud sudah selaku Budaya mereka.

Setiap publik memegang kecenderungan guna menanamkan norma serta nilai-nilai terhadap anggotanya, termasuk pada bidang politik. pada mekanisme penanaman termaksud, anggota publik hendak berusaha mempelajari perihal bagaimana mekanisme politik seharusnya bekerja serta apa dengan mesti dilangsungkan pemerintah guna rakyatnya. Budaya politik kian fokus terhadap aspek-aspek non sikap aktual, yakni pandangan, sikap, nilai, serta kepercayaan. melalui demikian, budaya politik ialah dimensi psikologis pada sebuah mekanisme politik dengan memegang peranan penting terhadap keberlangsungan satu mekanisme politik. Budaya politik memang tiada mampu lepas pada mekanisme politik. Sebab perihal dengan diorientasikan pada budaya politik ialah mekanisme politik.²⁴

Setiap berbicara perihal budaya politik, maka tiada hendak jauh-jauh pada pembicaraan mekanisme politik dengan mencakup komponen-komponen struktur politik, fungsi-fungsi mekanisme politik, / gabungan antara struktur serta fungsi politik. tiada hanya itu, budaya politik juga mencakup komponen-komponen sikap publik satu negara dengan cara massal dengan memegang peran terhadap terciptanya mekanisme politik dengan ideal.

²⁴Cahya Dicky Pratama, *Budaya Politik*, diakses pada web <https://www.kompas.com/> pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 22.06 WIB

3) Meminta saran terhadap pemangku adat

Didalam budaya Mandailing publik hendak mengangkat pribadi Tetuah adat / penghulu dengan pandai berbicara, bijaksana, serta memahami adat guna menempati kedudukan disini sebab nantinya pribadi Tetuah adat / penghulu hendak berkewajiban mengurus harta pusaka kaum, mengarahkan serta selaku wakil pada suara kaum / publik sebab pendapat Tetuah adat inilah dengan selalu didengar lalu selaku acuan. Selain pada pada itu, budaya politik dengan tampak pada suku Mandailing tiada hanya perihal kepemimpinan saja namun kepemimpinan dibidang adat serta kepemimpinan pada bidang agama.

4) Door to Door terhadap tim sukses terhadap warga dengan semarga

Dulu di kelurahan pulo padang tampak satu aktifitas politik dengan ungkapan publik ialah sudah selaku kebiasaan pada pemilihan umum serta pemilihan kepala daerah ialah Calon Kepala daerah termaksud mendatangi kelompok marga di kelurahan pulo padang, melalui pendekatan disini calon kepala daerah bernggapan bahwa mereka hendak amat di dukung terhadap warga dengan memegang marga dengan sama melalui ketua / datu dengan ditemui terhadap calon kepala daerah.

Tidak jauh berbedanya melalui situasi sekarang, publik Mandailing di Kelurahan Pulo padang hendak mengangkat / memilih kepala daerah dengan bijaksana, merakyat, tahu hendak kebutuhan rakyatnya serta jujur serta amanah terhadap tanggungjawab dengan diimbang satu kepala daerah.

Di Kelurahan Pulo Padang partisipasi publik Mandailing pada pemilihan kepala daerah, terkhususnya pada Pilkada serentak 2020, belum maksimal berdampak pada publik.

Hal disini mampu dilihat pada respon publik Mandailing terhadap angket / kuesioner dengan penulis sebarakan di Kelurahan Pulo Padang Pendapat disini dikenakan guna mengambil data perihal partisipasi masyarakat terhadap Pilkada Labuhan Batu 2020.

5) Marsialapari

Budaya *Marsialapari*, Budaya disini ialah budaya dengan mengandung aspek tolong menolong , tradisi disini ialah tradisi dengan mengandung nilai luhur dengan di teruskan pada generasi ke generasi, dimana tradisi disini kerap terlihat saat tampak acara adat serta panen sawah terhadap publik pedesaan mandailing. Pada Pilkada budaya ataupun sikap disini terlihat ketika paslon mengadakan sebuah acara di satu desa / pun daerah diman publik melangsungkan kerjasama pada mensukseskan acara gtermaksud yakni menyiapkan konsumsi,dekor, serta menyiapkan peralatan lainnya.

6) Horja godang

Horja godang ialah diantara aktifitas adat serta juga mampu di jadikan diantara metode kampanye terhadap paslon , dimana horja godang dengan biasanya di pakai guna pesta adat pada pernikahan , pada pilkada juga seing di adakan horja godang guna kampanye, diman paslon hendak melibatkan segenap publik termasuk pengaku adat serta juga tokoh social serta agama

melalui tujuan pendekatan pada publik secara keseluruhan melalui metode perdatan.

Di Kelurahan Pulo Padang partisipasi publik Mandailing pada pemilihan kepala daerah, terkhususnya pada Pilkada serentak 2020, belum maksimal berdampak pada publik. Hal disini mampu dilihat pada respon publik Mandailing terhadap angket / kuesioner dengan penulis sebarikan di Kelurahan Pulo Padang. Pendapat disini dikenakan guna mengambil data perihal partisipasi masyarakat terhadap Pilkada Labuhan Batu 2020.

Berikut tabel angket / kuesioner dengan penulis sebarikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ALTERNATIF				JLH
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah perbedaan marga amat berpengaruh pada Pilkada 2020	90%	10%	-	-	100%
2	Apakah Budaya politik Mandailing amat berpengaruh pada Pilkada 2020	70%	20%	10%	-	100%
3	Apakah pengaruh tokoh adat kian kuat dibandingkan melalui uang pada pilkada 2020	50%	-	50%	-	100%

Berdasarkan tabel angket / kuesioner dengan penulis sebarikan melalui berpatokan terhadap pernyataan di pada tabel angket / kuesioner, mampu disimpulkan bahwa:

- a) Publik di kelurahan pulo padangamat setuju bahwasanya perbedaan marga amat berpengaruh pada menentukan siapa nantinya dengan terpilih, di kelurahan pulo padang meyoritas penduduknya bermarga Ritonga lalu Rambe serta siregar, serta kebanyakan marga ritonga selalu menikah melalui keluarga pada marga rambe lalu mengakibatkan 2 marga selaku satu kekuatan, dihubungkan melalui pilkada 2020 calon bupati dengan terpilih ialah Erik adtrada ritonga melalui tingkan kemenangan nya 37,3%. Begitu juga ungkapan pandangan buk kepling Ermidawani ritonga:

“ memang mayoritas penduduk di daerah kita bermarga ritonga serta biasanya tingkat kekeluargaan di sini tinggi jadi setiap dengan namanya pemilihan publik pasti melihat apa marga beliau baik termaksud kepala desa ataupun bupati pasti dengan memperoleh suara terbanyak ialah dengan bermarga ritonga serta rambe”²⁵

- b) Mayoritas publik di Kelurahan Pulo Padang setuju budaya suku mandailing amat berperan penting pada perihal kampanye pada pilkada 2020, diantara contoh dengan terjadi pada masa kampanye pilkada 2020 tim sukses diantara paslon melakukan kampanye melalui melibatkan budaya mandailing ialah martahi, serta terbukti menarik perhatian warga serta mengundang banyak pribadi, martahi dengan biasanya di gunakan guna membahas sebuah kesibukan pada

²⁵ Wawancara terhadap ibu ermidawani ritonga pada tanggal 20Juli 2021 pada pukul 12.00 WIB.

acara peradatan disini tim sukses membuat metode disini melalui melibatkan adat serta tokoh serta tetuah-tetuah adat, serta pada martahi termaksud ketua adat dengan hendak membawa jalannya kampanye melalui di pandu tim sukses serta disini amat menarik sebab amat terlihat bahwasanya adat memang selaku metode dengan terbaik guna menarik perhatian publik. Ungkapan pandangan kepala lurah Hakim Dalimunteh”

*“saya salut melihat tim sukses disini dengan memegang inisiatif melibatkan unsur budaya pada kampanyenya tiada pernah saya lihat kampanye dengan biasanya langsung menjumpai masyarakat serta melalui terbuktinya metode disini bekerja melalui baik mungkin cara disini hendak di pakai di pilkada lalu”.*²⁶

*“biasanya martahi di gunakan guna mengatur acara pada sebuah kesibukan adat kali disini terlihat,bahwasanya adat bukan hanya terpakai serta terlaksana jika acara adat sedang berlangsung namun pada setiip kesibukan pada kehidupan juga mampu di ikut sertakan”.*²⁷

a. Identitas Responden

Deskripsi responden ialah mekanisme mendeskripsikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, serta pendidikan. Riset disini dihasilkan pada 100 responden dengan diketahui dari jumlah angket.

²⁶ Wawancara terhadap pak Hakim pada tanggal 15 Agustus pada 2021 pukul 09.00. WIB.

²⁷ Wawancara terhadap pak dahlani, masyarakat pulo padang pada tanggal 15 Agustus 2021 pada pukul 10.00 WIB.

Keterangan	Jumlah
Angket / Kuesioner dengan disebar	100
Angket / Kuesioner dengan dikembalikan	100
Angket / Kuesioner rusak / tiada lengkap	-
Jumlah responden	100

Dari perhitungan sample, kian pada 100 responden ditentukan. pada hasil penyebaran angket / kuesioner dengan diperoleh mampu diketahui bahwa 100 angket / Kuesioner kembali, rusak / tiada lengkap 0, serta angket / kuesioner yang diolah sebanyak 100 responden.

- Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian dengan dilangsungkan, gambaran identitas responden dilihat pada jenis kelamin tampak sebanyak 50% ialah responden pria, serta 50% adaah responden wanita. perihal disini menunjukkan bahwa antara responden pria serta wanita seimbang.

Jenis kelamin responden mampu dikonfirmasi pada tabel berikut disini :

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	50	50
Wanita	50	50

Jumlah	100	100 %
---------------	------------	--------------

Ungkapan analisa penulis berdasarkan segenap hasil wawancara serta hasil angket / kuesioner diatas terhadap publik Mandailing Kelurahan pulo padang pada Pilkada 2020, penerapan budaya politik publik mandailing sudah maksimal pada menentukan hak pilih terhadap pemilihan kepala daerah. perihal disini mampu dilihat pada jawaban-jawaban terhadap kuesioner dengan penulis sebarikan terhadap publik Mandailing. pada tanggapan publik penulis menganalisa bahwa publik mandailing masih terbawa hendak adat budaya dengan masih terlekat di kehidupan sehari-hari, walaupun masih tampak sebagian publiknya sudah mulai pudar adat budaya dengan disebabkan faktor lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil angket / kuesioner dengan penulis sebarikan ke publik Mandailing Kelurahan pulo padang, mampu penulis ambil kesimpulan bahwa pada 100 sampel dengan berperan pada memberi tanggapan pada kuesioner termaksud, responden termaksud masih menerapkan budaya politik pada penentuan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah guna menghasilkan calon kepala daerah dengan mampu bekerja guna segenap golongan serta mengayomi serta mensejahterahkan publiknya.

Hanya saja masih tampak beberapa publik Mandailing dengan termasuk kalangan menengah kebawah dengan mudah tergiring hoax serta iming-iming janji. perihal disini mampu penulis simpulkan bahwa pengaruh pada dampak dengan sedang melanda Indonesia ialah covid-19 dengan membuat keadaan

ekonomi semakin menurun dratis serta lalu publik Mandailing kalangan menengah kebawah tergoyahkan pendiriannya.

C. Perilaku politik Komunitas Mandailing dengan Tetap serta dengan Berubah Pada PILKADA Labuhan Batu 2020.

1) Tadisi dengan masih ada

a. Door to Door terhadap tim sukses terhadap warga dengan semarga

Dulu serta sampai sekarang di kelurahan pulo padang aktifitas politik dengan ungkapan publik ialah sudah selaku kebiasaan pada pemilihan umum serta pemilihan kepala daerah ialah Calon Kepala daerah termaksud mendatangi kelompok marga di kelurahan pulo padanng, melalui pendekatan disini calon kepala daerah bernggapan bahwa mereka hendak amat di dukung terhadap warga dengan memegang marga dengan sama melalui ketua / datu dengan ditemui terhadap calon kepala daerah.

Tidak jauh berbedanya melalui situasi sekarang, publik Mandailing di Kelurahan Pulo padang hendak mengangkat / memilih kepala daerah dengan bijaksana, merakyat, tahu hendak kebutuhan rakyatnya serta jujur serta amanah terhadap tanggungjawab dengan diimbang satu kepala daerah.

Dari pengamatan peneliti serta wawancara melalui publik pulo padang perilaku politik Komunitas mandailing tiada banyak berubah sebab pilkada tiada dilangsungkan setiap harinya lalu tiada telalu merubah spesifikasi kehidupan masyarakay mandailing di pulo padang. pada perihal disini dengan hanya berubah ialah perkumpulan ibu-ibu serta musyawarah di kedai – kedai kopi dengan biasanya membahas masalh ehidupan sehari – hari namun pada aat pilkada dengan mereka bahas ialah perihal paslon dengan hendak mereka pilih

di pilkada disini serta bagaimana cara mereka agar paslon dengan mereka pilih di pilih terhadap pribadi lain juga.

“gini lah nak kami dengan biasanya membahas cabe bawang klo masa sekarang disini dengan kami bahas disini lah perihal si apa termaksud dengan mencalon itu, kami pilih lah dengan peduli sama kami pulaknya dia kasi sembako sama kami udah jadi diantara kepedulian buat kami.”²⁸

b) meminta saran terhadap pemangku adat

Tradisi dengan satu disini ialah tradisi dengan tiada pernah pudar di krlurahan pulo padang dimana saat pilkada pasti publik mendatangi rumah-rumah pemangku adat serta meminta saran siapa dengan mesti di pilih serta bagaimana sebenarnya pemimpin dengan peduli hendak warga serta tetap melestarikan budaya-budaya kita.

2) Tradisi dengan masih tampak namun sudah tampak penambahan

a) Marsialapari

sekarang sudah jarang di lihat serta bahkan sudah tiada di kerjakan lagi yakni Budaya *Marsialapari*, Budaya disini ialah budaya dengan mengandung aspek tolong menolong , tradisi disini ialah tradisi dengan mengandung nilai luhur dengan di teruskan pada generasi ke generasi, dimana tradisi disini kerap terlihat saat tampak acara adat serta panen sawah terhadap publik pedesaan mandailing.

b) Manjonggori

²⁸ Wawancara melalui buk suri publik pulo npadang tgl 2 september 2021

Manjonggori ialah kebiasaan lama terhadap naposo nauli blung suku mandailing jika tampak pribadi warga / kerabat dengan meninggal dimana mayat termaksud hendak di ajga terhadap naposo nauli bulung di malam hari sampai pagi, serta sekarang tradisi termaksud sudah jarang terlihat di keluarah pulo padang. Ada beberapa tradisi dengan dilangsungkan publik mandailing dengan

3) Tradisi dengan sudang hilang / ditinggalkan

a) Horja Godang

Tradisi dengan satu disini ialah tradisi dengan sudang hilang di tangan publik di masa pilkada, ungkapan alas an masyarakat sekitar tradisi disini hilang sebab guna membuat / melangsungkan horja godang mesti melibatkan banyak pribadi bahkan mesti segenap publik sekitar namun di masa sekarang disini kesadaran publik hendak perihal termaksud sudah memudar seiring berkembangnya jaman serta juga bkiaya dengan amat besar psangat di perlukan pada mengadakan horja godang.